

**LOKAKARYA PENINGKATAN PARTISIPASI REMAJA DALAM
PENGEMBANGAN POTENSI DESA**

**WORKSHOP FOR INCREASING YOUTH PARTICIPATION IN DEVELOPING
VILLAGE POTENTIAL**

Endang Dwi Wahyuningsih¹, Yetti Iswahyuni², Praditya Dewi Arumsari³,

Mudjiyono⁴, Yoto⁵, Agustinus Wardi⁶, Purnomo Y.A⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Institut Teknologi dan Bisnis (ITB) Semarang

Email : pradityadewi91@gmail.com

Article History:

Received: 28 Agustus 2022

Revised: 04 September 2022

Accepted: 28 Oktober 2022

Keywords: Village Financial
Report

Abstract: *This community service aims as village development literacy for the Village Head, Village Officials and Village Youth. The workshop was held in Bandungan, Semarang Regency, and program implementation was carried out in 5 selected districts in Central Java Province. This activity is supported by LPPM ITB Semarang and Unicef, which is included in the Program for Handling Out of School Children in Central Java Province. Through the lecture method with visual media supporting devices and ending with a question and answer session, it is very effective in delivering material. This was shown by the enthusiasm of the participants in the question and answer interaction at the discussion forum.*

Abstrak

Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan sebagai literasi pengembangan desa bagi Kepala Desa, Perangkat Desa dan Remaja Desa. Lokakarya dilaksanakan di Bandungan, Kabupaten Semarang, dan pelaksanaan program dilakukan di 5 Kabupaten terpilih di Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan ini didukung oleh LPPM ITB Semarang dan Unicef, yang masuk ke dalam Program Penanganan Anak Tidak Sekolah di Provinsi Jawa Tengah. Melalui metode ceramah dengan perangkat pendukung media visual serta diakhiri sesi tanya jawab, sangat efektif dalam penyampaian materi. Hal tersebut ditunjukkan dengan antusiasme peserta dalam interkasi tanya jawab pada forum diskusi tersebut.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Desa.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia dari awal tahun 2020, memberikan dampak negatif bagi perekonomian Indonesia. Beberapa sektor perindustrian mengalami penurunan. Puncak dari pengimbasan karena pandemi ada di tahun 2021. Pertengahan tahun 2021, perekonomian Indonesia mulai membaik, hal tersebut dapat dilihat dari dimensi standar hidup layak yang diukur berdasarkan rata – rata pengeluaran riil per kapita (yang disesuaikan) meningkat hingga 1,30 persen di 2021 (Berita Resmi Statistik, 2021). Peningkatan standar hidup yang layak, seharusnya dirasakan oleh semua kalangan masyarakat, baik masyarakat kelas menengah kebawah maupun masyarakat kelas atas. Partisipasi dari remaja dapat membantu dalam peningkatan standar hidup di era revolusi industri 4.0, dengan perkembangan jaman yang semakin canggih, dan penyebaran informasi yang semakin cepat. Jangkauan informasi yang dapat di akses secara bebas, memungkinkan remaja untuk mendapatkan kreatifitas dan ide – ide terbaru, untuk menunjukkan dan mengembangkan potensi dari desa atau wilayah yang mereka tinggali.

IPM menjadi salah satu tolok ukur kesejahteraan masyarakat di suatu negara secara komprehensif yang melibatkan berbagai dimensi. Adapun pengukuran IPM di Indonesia menggunakan 3 dimensi yakni umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Pulih semakin kuat pasca pandemi Covid-19, raihan IPM nasional pada tahun 2022 kembali mengalami peningkatan ke angka 72,91. Raihan ini meningkat 0,62 poin atau sebesar 0,86 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Perkembangan IPM di Indonesia terus menunjukkan tren positif dalam kurun waktu 2010 hingga tahun 2022. Adapun selama periode tersebut, IPM nasional rata-rata meningkat sebesar 0,77 persen per tahun.

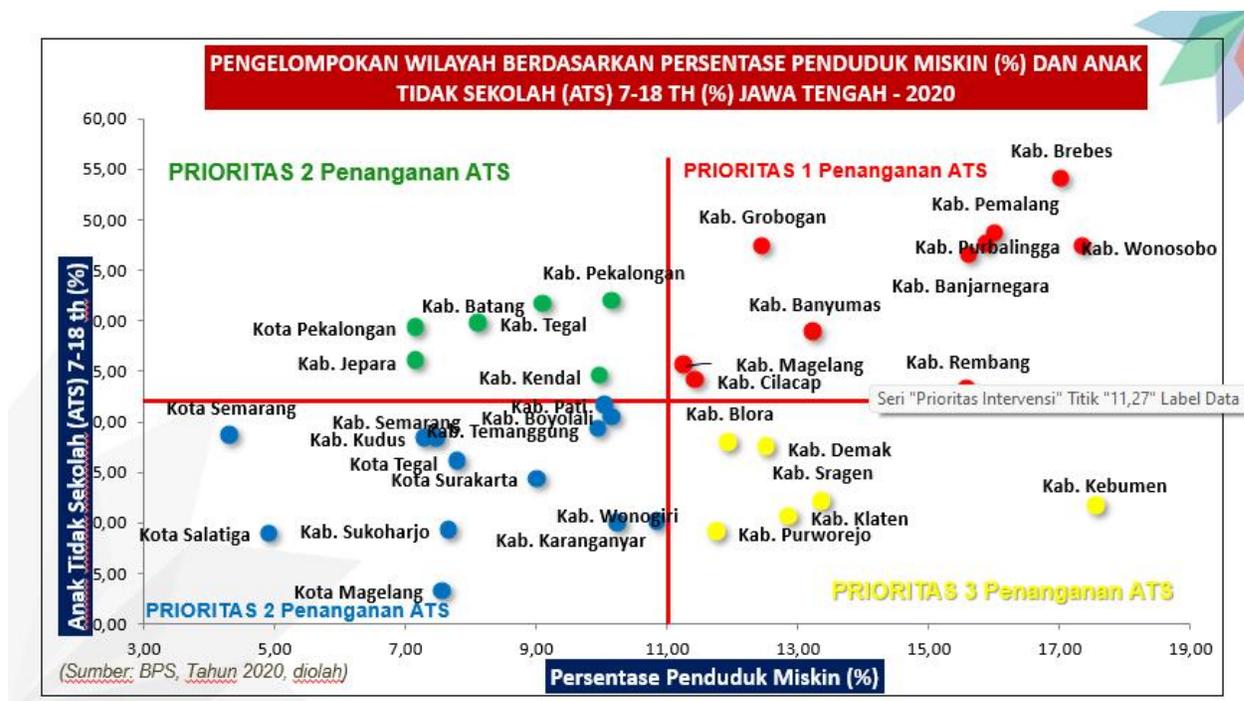
Diperkuat dengan data Susenas yang telah dihimpun oleh Bappeda Provinsi Jawa Tengah terdapat beberapa Kabupaten yang tingkat IPM masuk ke dalam kategori sedang tetapi merupakan rendah peningkatannya dari 35 Kabupaten/Kota lain. IPM yang rendah ini menjadi sasaran UNICEF untuk membantu meningkatkan IPM, dengan mengadakan kegiatan abad milenium, yaitu Gerakan Remaja Hebat (GRH). Kegiatan tersebut memberikan materi seperti kepercayaan diri, kewirausahaan, dan *problem solving* dengan sarannya merupakan remaja. Kelima Kabupaten yang dijadikan lokasi kegiatan adalah Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Jepara. Berdasarkan uraian tersebut, maka pengabdian masyarakat ini

dilaksanakan yang bekerjasama dengan UNICEF dan LPPM ITB Semarang.

METODE

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan oleh dosen ITB Semarang dalam rangka meningkatkan wawasan mengenai pentingnya partisipasi remaja dalam pengembangan potensi desa pada 5 (lima) Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yaitu Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Pemalang. Metode yang digunakan adalah menggunakan ceramah, power point dengan media visual dan tanya jawab. Dengan metode kombinasi ini, diharapkan peserta dapat memahami bagaimana para remaja dapat berperan serta dalam menggali potensi desa dan meningkatkan perekonomian desa yang didukung oleh pemerintah desa.

Melalui metode ini diharapkan dosen ITB Semarang sebagai penyuluh dapat memberikan materi dengan runtut, sehingga peserta dari remaja desa dan pemerintah desa dapat memahami bagaimana remaja desa dan pemerintah desa dapat saling bekerjasama dalam menggali potensi desa dan meningkatkan perekonomian desa. Waktu pelaksanaan lokakarya ini berlangsung selama satu hari penuh, dengan mengumpulkan perwakilan remaja dan perangkat desa 5 (lima) Kabupaten dengan dukungan dari UNICEF sebagai mitra LPPM ITB Semarang.



Gambar 1. Prioritas Penanganan Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

HASIL

Peserta lokakarya adalah remaja desa dan perangkat desa yang dikirim dari masing-masing desa dari 5 (lima) Kabupaten. Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Pemalang, Kabupaten Brebes, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Jepara di pilih menjadi target kegiatan dikarenakan indeks kemiskinan dan anak tidak sekolah yang tinggi di setiap tahunnya. Secara umum, kelima kabupaten tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi persentase kemiskinan semakin tinggi pula persentase anak tidak sekolah di rentang usia 7 – 18 tahun.

Pelaksanaan pelatihan dilaksanakan di Ballroom Terra Casa Hotel, Bandung, bersamaan dengan kegiatan UNICEF. Para peserta adalah remaja desa (karang taruna) dan perangkat desa (Kepala Desa dan Bendahara Desa) yang menangani dan bertanggungjawab dalam pendistribusian ide – ide remaja sekaligus pembuat kebijakan di desa. Para peserta yang dewasa biasanya kurang memahami mengenai pentingnya peran dan sudut pandang remaja terhadap pembangunan dan kemajuan desa. Remaja biasanya memiliki pola pikir dan sudut pandang yang unik dan milenial yang dapat dijadikan pertimbangan untuk mengetahui potensi desa mereka. Para peserta sangat antusias dalam kegiatan ini. Peserta banyak

melakukan tanya jawab dan melakukan aktifitas untuk mengenali sumber daya desa yang terlupakan dari perspektif remaja. Peserta mengusulkan agar adanya pendampingan dalam kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan, pembuatan proposal, menyusun anggaran, serta menganalisis kelebihan dan kekurangan dari beberapa program yang akan mereka kembangkan dan dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh LPPM ITB Semarang yang bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten yang didukung oleh UNICEF idampai dengan menggunakan media ceramah dengan aktifitas – aktifitas pengenalan potensi desa sendiri yang disajikan dalam bentuk permainan dan media visual yang menarik. Dengan bentuk kegiatan ini, lebih bersifat memberikan pengetahuan dan informasi kepada peserta.

Keberhasilan kegiatan ini diukur dari antusiasme peserta selama pelatihan. Dalam kegiatan ini banyak interaksi dalam tanya jawab dari peserta dan pemateri. Peserta merasa senang dengan adanya kegiatan ini. Hal ini dikarenakan banyak remaja atau anak muda di beberapa desa merasa pendapat yang mereka sampaikan tidak begitu didengar oleh orang dewasa atau pemerintah desa dan pembuat kebijakan. Padahal dari beberapa saran dan pendapat remaja ini, bisa menjadikan keuntungan untuk desa dalam pengembangan pembangunan desa. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah peserta ingin kedepannya ada kegiatan pendampingan, monitoring, atau evaluasi dalam program yang diusulkan oleh para remaja.

DISKUSI

Materi yang disampaikan adalah mengenai proses pengenalan diri sendiri dan lingkungan tempat tinggal, keberanian untuk menyampaikan pendapat, penyusunan proposal untuk dana sponsor, kewirausahaan, bagi remaja dan perangkat desa. Perangkat Desa dan Remaja yang turut serta dalam kegiatan ini berasal dari daerah yang berbeda dengan permasalahan yang berbeda pula, sehingga terjadi perbedaan pengetahuan dan pola pikir tentang pemahaman mengenai pengembangan potensi desa. Kegiatan ini sangat penting bagi perangkat desa dan remaja, karena dapat membantu perangkat desa dalam menerima ide ide yang terbarukan dan remaja memiliki wadah untuk menyampaikan ide serta pendapat dan

meningkatkan keinginan berwirausaha.

KESIMPULAN

Melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat ini Perangkat Desa dan remaja dapat meningkatkan wawasan dalam mengelola potensi di lingkungan masing – masing yang dapat menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan perekonomian desa. Diharapkan setelah berlangsungnya program tersebut Perangkat Desa maupun remaja mampu mengatasi kendala di lapangan. Termasuk dalam berkomunikasi maupun menyampaikan pendapat dan mewujudkan kepentingan bersama.

Semula beberapa peserta yang hadir belum memahami bagaimana partisipasi remaja dan komunikasi antara remaja dan perangkat desa dapat mempengaruhi pengembangan potensi desa. Hal tersebut dikarenakan faktor pendidikan yang masih rendah maupun stereotip yang sudah menjadi budaya di daerah sekitar tidak sesuai dengan pemikiran modern. Antusias peserta dalam mengikuti program tersebut menjadi tolak ukur keberhasilan agenda kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Hal tersebut ditunjukkan dengan interaksi antara pemateri dengan peserta dalam sesi tanya jawab sehingga diskusi materi semakin mendalam.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih atas dukungan seluruh pihak hingga terselenggaranya program Pengabdian Kepada Masyarakat berjalan dengan baik, khususnya untuk seluruh perangkat Desa dan remaja di 5 (lima) Kabupaten.

DAFTAR REFERENSI

Berita Resmi Statistik tentang Pertumbuhan Perekonomian Jawa Tengah No. 30/05/33/th. XVI, 9 Mei 2022

Laporan Perekonomian Provinsi Jawa Tengah Bank Indonesia Agustus 2022

Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari APBN.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Desa.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.